

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOTITION) PADA KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Binti Anisaul Khasanah

Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pringsewu

Email: binti_anisa@ymail.com

Abstract

The purpose of this study is to know the effectiveness of cooperative learning CIRC'S type to trouble-shooting ability on subject rectangular. The subject of this study was all of the students on VII.A class of SMP N Satu Atap 2 Negerikaton in the academic year of 2014-2015. Method of this study was descriptive analysis. Researcher used observation sheet they were teacher's ability sheet, activity's student sheet, respond's student sheet, then to get students' learning achievement were used essay. Learning indicator that focused on ability aspect, student activity and student response is more than 75%, therefore it will increase. Base on the data, teacher's ability was 78,23%, students' activity was 76,84%, students' response was 78,48%, base on percentage it will impact learning achievement that reached, based on essay result means that student's percentage result was success and gets above Minimum Completeness Criteria is 77,78% therefore studying result are good, those four indicators learning effectiveness goal is more than 75%, it means that learning model purpose CIRC to mathematics learning on rectangular material is effective to trouble-shooting ability on subject rectangular.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Compotition, effectiveness in learning*

1. PENDAHULUAN

Matematika salah satu materi yang wajib dipelajari mulai SD hingga Perguruan Tinggi. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah memberikan penekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap siswa, dan memberikan keterampilan pemecahan masalah dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan

sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Tercapainya tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa. Untuk dapat mencapai hasil yang baik, siswa dituntut untuk menyelesaikan berbagai jenis soal, baik berupa soal cerita maupun soal dalam bentuk isian singkat. Soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-

Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung 21

hari. Dari sekian banyak soal ujian yang meliputi Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Akhir Nasional (UAN) selalu terdapat soal berbentuk cerita. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraihinya. Hasil prestasi belajar siswa tercapai dengan baik, jika siswa mampu menyelesaikan soal cerita matematika. Disamping itu, soal cerita matematika mempunyai kontribusi dalam kehidupan sehari-hari yaitu siswa akan mampu menyelesaikan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat-kalimat dalam soal cerita, kurangnya keterampilan siswa dalam menerjemahkan kalimat sehari-hari ke dalam kalimat matematika dan unsur mana yang harus dimisalkan dengan suatu variabel. Hal tersebut dinyatakan oleh guru mata pelajaran matematika SMP N Satu Atap 2 Negerikaton menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan data yang diperoleh di SMP N Satu Atap 2 Negerikaton tahun 2013-2014 pada kelas VII semester genap materi

segiempat hanya 39,66% siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran matematika di SMP N Satu Atap 2 Negerikaton yaitu 67. Rendahnya hasil tersebut diduga karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat atau proses belajar mengajar siswa cenderung pasif.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Ciri-ciri pembelajaran yang efektif menurut Suyitno (2005:2) antara lain: (1). Penekanan pada belajar melalui berbuat; (2). Guru dapat memanfaatkan alat bantu mengajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa; (3). Mengatur kelas menjadi kondusif secara optimal; (4). Guru menerapkan pola kooperatif, interaktif, termasuk cara belajar kelompok; dan (5). Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri.

Tran and Lewis (2012) menyatakan bahwa “*cooperative learning is an effective teaching pedagogy for schools*”. Berdasarkan

pernyataan tersebut maka pembelajaran kooperatif merupakan ilmu pengajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah. Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika yang memenuhi ciri pembelajaran efektif diantaranya model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compositition*) yang dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita. CIRC merupakan program yang komprehensif untuk mempelajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin: 2011). CIRC termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang pada aktivitasnya siswa mengikuti urutan instruksi guru, latihan tim, asesmen awal tim, dan kuis. Siswa tidak akan diberi kuis sampai teman sesama timnya menentukan bahwa mereka siap. Penghargaan tim berupa sertifikat yang diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim pada kegiatan tersebut. Karena siswa bekerja pada bahan yang sesuai dengan tingkat membaca mereka, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. Kontribusi siswa kepada timnya didasarkan pada skor

kuis mereka dan karya tulis akhir mandiri, yang menjamin tanggung jawab individual (Muhammad Nur: 2005 : 13). Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik. 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas. 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok. 5) Guru membuat kesimpulan bersama. 6) Penutup.

Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2011: 203), sedangkan manfaat model pembelajaran CIRC, yaitu: 1) dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, siswa mendapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran CIRC juga mengasah daya pikir siswa karena siswa akan dituntut lebih aktif dan selain itu juga dapat menghemat waktu; 2) dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, guru dapat dengan

mudah menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru juga lebih kreatif dalam penyampaian materi serta dalam memotivasi peserta didik, 4) dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, sekolah akan lebih bermutu karena peningkatan keberhasilan dari hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan segiempat bagi siswa kelas VII SMP N Satu Atap 2 Negerikaton tahun ajaran 2014-2015.

2. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMP N Satu Atap 2 Negerikaton tahun pelajaran 2014–2015 pada materi pokok segiempat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes yang bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A sebanyak 36 siswa. Metode pengumpulan data yang

digunakan adalah metode angket, pengamatan dan tes.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif terhadap data berikut:

1. Data kemampuan guru

Lembar pengamatan kemampuan guru diisi menggunakan angka sesuai dengan kriteria penilaian dari 1-5 dengan ketentuan jika: sangat kurang (1), kurang baik (2), cukup baik (3), baik (4), sangat baik (5). Persentase kemampuan guru dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Data Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dapat dilakukan dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dan dianalisis menggunakan rumus

$$\% \text{ Aktifitas} = 100\% \times \frac{R}{\text{jumlah siswa}}$$

Keterangan :

R: jumlah aktivitas siswa yang relevan dengan KBM

3. Data Respon Siswa

Untuk respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran siswa harus mengisi dengan menggunakan angka sesuai dengan kriteria penilaian dari 1-5 dengan ketentuan jika sebagai berikut:

Sangat Senang/SS (5), Senang/S (4), Netral/N (3), Tidak Senang/TS (2), Sangat Tidak Senang/STS (1) yang dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{Respon siswa} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum aspek}} \times 100\%$$

4. Data Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran efektif ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik, ukuran baik di sini adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prosentase ketuntasan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Kriteria Pencapaian Efektivitas Pembelajaran

Aspek	Hasil Penelitian	Kriteria Pencapaian Efektivitas	Kesimpulan
Proses Pembelajaran	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	78,23 %	$\geq 75\%$ guru mengelola pembelajaran dengan baik
	Aktivitas siswa	76,85 %	$\geq 75\%$ siswa aktif
	Respon siswa	78,48 %	$\geq 75\%$ respon siswa positif
Hasil Pembelajaran	Hasil belajar	77,78 %	$\geq 75\%$ siswa tuntas belajar

Berdasarkan hasil Penelitian yang diperoleh dan tabel 1, maka:

a. Data kemampuan guru mengelola pembelajaran

Setelah melakukan analisis data tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru diperoleh data yaitu dari pertemuan I diperoleh prosentase 76,47% dan dari pertemuan II diperoleh prosentase 80%. sehingga dari prosentase pertemuan I dan pertemuan II diperoleh prosentase rata-rata 78,23%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam kategori baik yaitu pencapaian tiap aspek sudah sesuai dengan batasan keefektifan lebih dari 75%.

b. Data aktivitas siswa

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa maka dilakukan pengamatan terhadap 9 orang siswa dari kelas eksperimen, untuk aspek mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan I ada 8 siswa sehingga diperoleh $\frac{8}{9} \times 100\% =$

88,89% dan pada pertemuan II terdapat 7 siswa maka $\frac{7}{9} \times 100\% = 77,78\%$, maka diperoleh rata-rata $88,89\% + 77,78\% = 83,33\%$, untuk aspek membaca/ memahami masalah dalam LKS pada pertemuan I ada 7 siswa sehingga diperoleh $\frac{7}{9} \times 100\% = 77,78\%$ dan pada pertemuan II terdapat 9 siswa maka $\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$ maka diperoleh rata-rata $77,78\% + 100\% = 88,89\%$, untuk aspek menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah pada pertemuan I ada 8 siswa sehingga diperoleh $\frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$ dan pada pertemuan II terdapat 7 siswa maka $\frac{7}{9} \times 100\% = 77,78\%$ maka diperoleh rata-rata $88,89\% + 77,78\% = 83,33\%$, untuk aspek berdiskusi/ bertanya pada teman atau guru pada pertemuan I ada 8 siswa sehingga diperoleh $\frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$ dan pada pertemuan II terdapat 9 siswa maka $\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$ maka diperoleh rata-rata $88,89\% + 100\% = 94,44\%$, untuk aspek menarik kesimpulan suatu konsep

pada pertemuan I ada 8 siswa sehingga diperoleh $\frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$ dan pada pertemuan II terdapat 9 siswa maka $\frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$ maka diperoleh rata-rata $88,89\% + 100\% = 94,44\%$, untuk aspek perilaku yang tidak relevan dengan KBM pada pertemuan I ada 2 siswa sehingga diperoleh $\frac{2}{9} \times 100\% = 22,22\%$ dan pada pertemuan II terdapat 1 siswa maka $\frac{1}{9} \times 100\% = 11,11\%$ maka diperoleh rata-rata $22,22\% + 11,11\% = 16,66\%$. Dari rata-rata tiap item yang dinilai maka diperoleh rata-rata aktivitas siswa yaitu $83,33\% + 88,89\% + 83,33\% + 94,44\% + 94,44\% + 16,66\% = 76,85\%$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa baik karena tiap aspek sudah sesuai dengan batasan keefektifan yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran lebih dari 75%.

c. Data respon siswa

Data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan respon siswa, lembar angket siswa diberikan setelah proses pembelajaran selesai, butir angket

respon siswa yang digunakan sejumlah 15 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran terlihat pada prosentase hasil respon siswa mencapai 78,48% yaitu dalam kategori baik. Respon siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa respon siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih dari 75%.

d. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC maka siswa diberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dari tes yang dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilaksanakan diperoleh rata-rata nilai siswa 72,28. Dengan melihat hasil belajar tersebut maka prosentase keberhasilan siswa dapat diketahui, dari 36 siswa ternyata 28 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, hal ini berarti $\frac{28}{36} \times 100\% = 77,78\%$, maka prosentase keberhasilan siswa adalah 77,78%.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh data hasil belajar matematika siswa lebih dari 67 dan semua aspek kategori tersebut sudah sesuai dengan pencapaian keefektifan pembelajaran, yaitu persentase indikator keberhasilan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai 78,23%, aktivitas siswa mencapai 76,85%, respon siswa mencapai 78,48%, serta hasil belajar siswa mencapai 77,78%. Dari hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap pembelajaran matematika pada materi segiempat efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMP N Satu Atap 2 Negerikaton.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno. (2005). Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita. *Seminar Nasional F. MIPA UNNES*. <http://matematikacerdas.wordpress.com/2010/01/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ/>.
- Muhammad Nur. 2005. *Software Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Media.

- Robert E. Slavin. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Tran, VD, and Lewis, R. (2012). Effects of Cooperative Learning on Students at An Giang University in Vietnam. *International Education Studies*. 1(5): 86-99.
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.